

## EDUKASI KEPEDULIAN LINGKUNGAN DALAM ISLAM MENGENAI KAJIAN UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT

**Melvin Dewi Rosita\*, Purbowati, Supardi, Nur Shabrina Al Baiti, Danang Feby Saputra, Syamsul Hadi , Osama Maulana Haq, Fahima Nur Shofia, Diva Fitriana Putri, Regitha Adiba Fayza Purwoko, Khuril Aeni, Dwi Maya Ratna Sari, Mahardini Ayu Faradilla, Finkanita Salsabila, Anita Rahayu Putri, Putri Lutfiana Anggraeni, Zanadira Althofia, Mohammad Hasan Zuwad, Desy Meliasari**

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jln. Ganesha I Purwosari, Kudus, Indonesia

\*Corresponding author: [32021130006@std.umku.ac.id](mailto:32021130006@std.umku.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<b>DOI :</b> <a href="https://doi.org/10.26751/jai.v7i1.2832">https://doi.org/10.26751/jai.v7i1.2832</a>	
<b>Article history:</b> Received 2025-02-26 Revised 2025-03-01 Accepted 2025-03-01	<p>Acara kajian yang diselenggarakan pada hari Selasa, 17 Desember 2024, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam perspektif Islam. Pemateri, Bapak Supardi, menyampaikan materi yang mendalam tentang konsep kebersihan dalam Islam, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ardh atau pemimpin di bumi. Ceramah ini juga menguraikan bagaimana menjaga kebersihan dan merawat lingkungan dapat menjadi bagian dari ibadah dan kepedulian sosial. Selain itu, acara ini diwarnai dengan diskusi interaktif yang memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan ide untuk menjaga kebersihan lingkungan di komunitas masing-masing. Acara diakhiri dengan doa bersama, memohon kepada Allah SWT agar memberikan keberkahan dan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari, serta memperkuat komitmen sosial dan spiritual dalam menjaga alam sebagai amanah dari Allah SWT.</p>
<b>Kata kunci:</b> Kebersihan, Kepedulian Sosial, Kesehatan, Lingkungan	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>The study event held on Tuesday, December 17, 2024, aimed to raise public awareness about the importance of cleanliness and environmental health from an Islamic perspective. The speaker, Mr. Supardi, delivered an in-depth presentation on the concept of cleanliness in Islam and the responsibility of humans as *khalifah fil ardh* or stewards of the earth. The lecture also elaborated on how maintaining cleanliness and caring for the environment can be considered acts of worship and social responsibility. Additionally, the event featured an interactive discussion, allowing participants to share their experiences and ideas on preserving environmental cleanliness within their communities. The event concluded with a collective prayer, asking Allah SWT for blessings and collective awareness in protecting the environment. Through this activity, participants are expected to apply the knowledge gained in their daily lives to create a cleaner, healthier, and more sustainable environment while strengthening their social and spiritual commitment to safeguarding nature as a trust from Allah SWT.</i></p>

## I. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan faktor utama dalam menciptakan kehidupan yang berkualitas [1]. Kesehatan lingkungan tidak hanya berdampak pada kenyamanan hidup, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam perspektif Islam, kebersihan bukan sekadar aspek fisik, melainkan juga mencerminkan keimanan seseorang. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia di bumi [2].

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak ajaran yang menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan alam serta menghindari segala bentuk perusakan. Islam mengajarkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kewajiban untuk merawat lingkungan dan menggunakan sumber daya alam secara bijak. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-A'raf: 56, Allah SWT melarang manusia melakukan kerusakan di muka bumi setelah sebelumnya diperbaiki.

Meskipun ajaran Islam telah dengan jelas menekankan pentingnya menjaga lingkungan, kenyataannya masih banyak individu dan komunitas yang kurang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitarnya [3]. Polusi, penebangan liar, dan penggunaan sumber daya secara berlebihan menjadi permasalahan yang terus meningkat. Kurangnya pemahaman dan kesadaran menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan edukasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan [4]. Kajian dan penyuluhan berbasis ajaran Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan bukan hanya sekadar tanggung

jawab sosial, tetapi juga bagian dari ibadah kepada Allah SWT [5].

Melalui kajian ini, umat Muslim diharapkan dapat memahami bagaimana Islam menekankan pentingnya kebersihan dalam berbagai aspek kehidupan [6]. Mulai dari menjaga kebersihan pribadi, rumah, tempat ibadah, hingga lingkungan sekitar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan tercipta budaya hidup yang lebih bersih, sehat, dan selaras dengan ajaran agama.

Dengan meningkatnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan, masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga dan melestarikan alam [7]. Langkah kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air, serta melakukan penghijauan dapat menjadi bagian dari implementasi nyata dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, tetapi juga menjadi wujud ketakwaan kepada Allah SWT.

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan "Edukasi Kepedulian Lingkungan dalam Islam mengenai Kajian untuk Mewujudkan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan" dilakukan melalui kajian sebagai sarana utama dalam penyampaian materi. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan berdasarkan ajaran Islam [6].

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

### 1. Persiapan Kegiatan

#### a. Koordinasi dengan pihak terkait.

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kajian, penting bagi kita untuk berkoordinasi dengan pengurus masjid dan komunitas setempat. Pengurus masjid memiliki peran yang vital dalam memberikan izin serta dukungan logistik untuk kegiatan

tersebut, seperti menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dengan mereka sangat diperlukan agar segala sesuatunya berjalan sesuai rencana [8]. Selain itu, melibatkan komunitas setempat juga dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme masyarakat, karena mereka lebih mengenal acara dan program yang ada di lingkungan mereka.

Penentuan waktu dan tempat yang strategis juga menjadi faktor penting dalam menarik perhatian jamaah [9]. Waktu yang tepat harus dipilih dengan mempertimbangkan kesibukan masyarakat sekitar, misalnya memilih waktu selepas salat Jumat atau pada malam hari, sehingga ceramah bisa dihadiri oleh banyak orang. Tempat pelaksanaan ceramah juga harus mudah diakses dan nyaman, dengan masjid sebagai pilihan utama karena memiliki kapasitas yang memadai dan suasana yang mendukung untuk kegiatan keagamaan.

Dengan mempertimbangkan faktor waktu dan tempat yang strategis, diharapkan ceramah dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat bagi umat [10].

## b. Undangan Peserta



Gambar 1. Poster Kajian

Untuk memastikan bahwa kegiatan kajian dapat dihadiri oleh sebanyak mungkin orang, penting untuk menginformasikan acara tersebut dengan cara yang efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pengumuman di masjid, baik secara lisan maupun dengan memasang poster yang jelas dan menarik di tempat-tempat yang mudah terlihat jamaah. Pengumuman ini bisa dilakukan beberapa hari sebelum acara untuk memberikan waktu yang cukup bagi jamaah untuk mempersiapkan diri. Selain itu, memanfaatkan media sosial juga menjadi langkah yang sangat efektif untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama kalangan muda yang aktif menggunakan platform seperti WhatsApp dan Instagram. Melalui media sosial, informasi tentang waktu, tempat, dan tema ceramah bisa disebarluaskan dengan cepat dan luas.

Pengundangan juga perlu dilakukan dengan langsung menyasar berbagai kalangan, seperti jamaah masjid, pemuda masjid, serta masyarakat umum. Hal ini bisa dilakukan dengan menyebarkan undangan baik secara langsung maupun melalui media sosial, agar mereka merasa dihargai dan ter dorong untuk hadir. Pemuda masjid, khususnya, dapat dijadikan sebagai agen untuk menyebarkan informasi lebih lanjut kepada teman-teman dan keluarga mereka, sehingga semakin banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ini. Dengan pendekatan yang terorganisir dan komunikasi yang baik, diharapkan ceramah dapat menarik perhatian banyak orang, memberikan manfaat, dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

## 2. Pelaksanaan Kajian

### a. Pembukaan

Pada saat acara dimulai, panitia akan membuka dengan menyampaikan tujuan dan manfaat

kegiatan ceramah kepada seluruh jamaah yang hadir.



**Gambar 2.** Pembukaan Acara

Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang mengapa kajian ini diselenggarakan dan apa yang diharapkan dari setiap peserta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman agama, mempererat hubungan antarwarga, serta memberikan pencerahan bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengungkapkan manfaat dari ceramah ini, diharapkan para jamaah bisa lebih termotivasi untuk mengikuti acara dengan penuh perhatian dan semangat.

#### b. Penyampaian Materi Kajian

Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (QS. Al-Baqarah: 222). Ayat ini mengajarkan bahwa kebersihan adalah salah satu hal yang sangat diperhatikan dalam Islam, baik kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Selain itu, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "Kebersihan adalah sebagian dari iman." Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga kebersihan

sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Konsep khalifah fil ardh atau kepemimpinan manusia di bumi juga sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagai khalifah, manusia diberikan amanah oleh Allah untuk menjaga, merawat, dan mengelola bumi ini dengan bijaksana. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dan ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi'." (QS. Al-Baqarah: 30). Ayat ini menggambarkan bahwa manusia diberi tugas untuk menjaga keseimbangan alam dan menggunakan sumber daya bumi dengan adil dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi.

Menjaga lingkungan dapat dijadikan sebagai bagian dari ibadah dan kepedulian social [11]. Misalnya, dengan tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon, dan merawat keindahan alam, kita tidak hanya menjaga kebersihan tetapi juga melestarikan ciptaan Allah. Sebagai contoh nyata, di banyak komunitas Muslim, membersihkan masjid dan area sekitarnya, serta mengorganisir kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan, dapat menjadi bentuk nyata ibadah yang bernilai di mata Allah. Kegiatan seperti ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari amal ibadah yang mendatangkan pahala. Dengan demikian, menjaga lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan dan kenyamanan hidup, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

### c. Penutupan

Setelah kajian selesai, penting untuk mendorong peserta untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang didapatkan seharusnya tidak hanya berhenti pada saat kajian, tetapi harus diterapkan dalam tindakan nyata [8]. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan dapat mengambil langkah-langkah kecil dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, baik di rumah, tempat kerja, maupun di masyarakat. Misalnya, dengan memulai kebiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan bahan ramah lingkungan, serta mengurangi penggunaan plastik, kita telah berkontribusi dalam menjaga bumi yang merupakan amanah dari Allah SWT.

Selanjutnya, untuk memperkuat kesadaran dan komitmen dalam menjaga lingkungan, pesan moral dan motivasi perlu disampaikan agar peserta merasa lebih terdorong untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan secara berkelanjutan. Pesan-pesan ini bisa berupa pengingat bahwa setiap tindakan kita terhadap lingkungan, meskipun kecil, memiliki dampak besar bagi masa depan generasi yang akan datang. Rasulullah SAW mengajarkan kita bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, dan setiap usaha kita dalam menjaga alam adalah bentuk ibadah yang mendatangkan pahala. Dengan semangat ini, diharapkan peserta semakin sadar akan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi.

Akhir acara, kita dapat mengadakan doa bersama untuk memohon keberkahan dan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan. Doa ini merupakan bentuk permohonan kepada Allah SWT agar diberikan kekuatan dan petunjuk

untuk selalu menjaga kebersihan, merawat bumi, serta berbuat baik bagi sesama. Dengan doa bersama, diharapkan kesadaran kolektif tumbuh dalam diri setiap individu, dan setiap langkah kecil yang diambil untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya. Semoga dengan keberkahan doa ini, kita semua diberi kekuatan untuk menjaga dan merawat bumi dengan penuh rasa tanggung jawab, demi kebaikan bersama dan generasi yang akan datang.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara kajian ini mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Desember 2024, pukul 18.00 WIB di Masjid Al-Furqan. Acara ini dihadiri oleh sekitar 59 peserta, yang terdiri dari jamaah masjid, pemuda masjid, serta masyarakat umum. Acara dimulai dengan sambutan dari panitia yang menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan kesadaran umat Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta bagaimana hal tersebut sejalan dengan ajaran Islam.



Gambar 3. Presentasi pemateri

Pemateri, yaitu Bapak Supardi, memberikan materi dengan sangat jelas dan inspiratif. Beliau menjelaskan bahwa

kebersihan dalam Islam bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga bagian dari ibadah. Dengan mengutip ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, beliau menekankan bahwa setiap tindakan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dalam kajian, Bapak Supardi juga menguraikan tentang konsep khalifah fil ardh, yaitu peran manusia sebagai pemimpin di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan hidup.

Selain itu, beliau memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan dapat menjadi bagian dari ibadah dan kepedulian sosial. Misalnya, dengan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan atau menanam pohon, setiap individu telah menjalankan peranannya sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas bumi ini. Kajian ini sangat menginspirasi peserta untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan menjadikan setiap tindakan kecil sebagai bagian dari amal ibadah yang mendatangkan pahala.

Setelah sesi Kajian selesai, acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang sangat interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan berbagai pertanyaan dan ide tentang cara-cara praktis dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Beberapa peserta juga membagikan pengalaman mereka dalam mengorganisir kegiatan kebersihan lingkungan di komunitas mereka masing-masing, yang kemudian menjadi bahan diskusi untuk memperkuat komitmen bersama dalam menjaga kebersihan.

Acara ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang pemuda masjid, memohon kepada Allah SWT agar memberikan keberkahan pada usaha kita untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta memberikan kesadaran kolektif untuk bertindak lebih peduli terhadap alam sekitar. Dengan doa ini, diharapkan seluruh peserta dapat lebih termotivasi dan merasa bertanggung jawab untuk terus menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar mereka,

demikian kebaikan bersama dan generasi yang akan datang.



**Gambar 4.** Panitia acara

Secara keseluruhan, acara ini berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi semua peserta. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga merasa terdorong untuk bertindak lebih aktif dalam merawat bumi dan memperbaiki kualitas lingkungan di sekitar mereka.

#### IV. KESIMPULAN

Acara kajian yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Desember 2024, dengan pemateri Bapak Supardi, berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui penjelasan yang mendalam dan inspiratif tentang konsep kebersihan dalam Islam serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ardh, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran mereka dalam merawat bumi dan lingkungan sekitar. Ceramah ini juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana tindakan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan dapat menjadi bagian dari ibadah dan amal jariyah. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi ide dan pengalaman dalam menjaga kebersihan di komunitas mereka masing-masing. Akhirnya, doa bersama yang dipanjangkan di akhir acara menguatkan komitmen kolektif untuk terus menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta

menjadikannya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual. Dengan demikian, acara ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong setiap individu untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, demi terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini:

1. Kepala Desa Besito, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini,
2. Pimpinan Rating Muhammadiyah Desa Besito yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan,
3. Pak Supardi yang telah menjadi pemateri dalam acara kami.
4. Lembaga Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Kudus, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan kegiatan ini.
- 5.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukhlasin, “Islamic Educational Approach In Developing,” pp. 114–130.
- M. K. Yasin, “Character Education for Environmental Awareness through the Adiwiyata Program Islamic Studies Journal for Social Transformation,” *Islam. Stud. J. Soc. Transform.*, vol. 3, no. 2, pp. 127–145, 2019.
- N. A. Mohidem and Z. Hashim, “Integrating Environment with Health: An Islamic Perspective,” *Soc. Sci.*, vol. 12, no. 6, 2023, doi: 10.3390/socsci12060321.
- A. K. Rahman and G. Bunt, “Islamic Environmental Ethics: A model for shaping Muslim attitudes in helping to promote environmental education, awareness and activism,” 2022.
- K. Kurniati and H. Hafsan, “Journal of Islam and Science,” *Universitas (Stuttg.)*, vol. 7, no. 2, pp. 79–87, 2020, [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/68388632/10449.pdf>
- B. Munawar-rachman, “ISLAM EDUCATION AND SUSTAINABILITY : How these aspects can work together to create a stronger awareness of environmental conservation,” pp. 1–8, 2024.
- A. Karim, “Integration of Religious Awareness in Environmental Education,” *Qudus Int. J. Islam. Stud.*, vol. 10, no. 2, pp. 415–442, 2022, doi: 10.21043/qijis.v10i2.14404.
- Y. D. Permatasari, T. N. Hidayati, M. N. Rofiq, M. Sholihah, and K. I. Ratnasari, “The Implementation of Islamic Concepts to Create a Green Environment,” *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 747, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/747/1/012053.
- A. Begum, J. Liu, I. U. K. Marwat, S. Khan, H. Han, and A. Ariza-Montes, “Evaluating the impact of environmental education on ecologically friendly behavior of university students in pakistan: The roles of environmental responsibility and islamic values,” *Sustain.*, vol. 13, no. 18, 2021, doi: 10.3390/su131810188.
- A. Fatoni, “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Islam dan Lingkungan Hidup,” vol. 7, no. 2, pp. 320–331, 2024, doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1123.Islam.
- D. A. Setianingrum, Setiyo, and A. Dwiyanto, “Environmental Education through Islamic Lens: Values and Practices,” *E3S Web Conf.*, vol. 482, 2024, doi: 10.1051/e3sconf/202448204014.